

REVITALISASI UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DAERAH LOKA LATIHAN KERJA USAHA KECIL MENENGAH MEMPAWAH

Findy Celona Dian Pratiwi

*Program studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Indonesia
findycelona@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Sarana pendidikan dan pelatihan kejuruan merupakan suatu wadah yang memberikan keterampilan kejuruan bagi sumber daya manusia sebagai bekal dalam dunia kerja, dengan keterampilan tertentu yang dimiliki oleh seseorang akan mempermudah dalam mencari pekerjaan. UPTD LLK-UKM dapat menunjang dalam menciptakan manusia karya yang siap kerja. Tempat pelatihan kerja memiliki peran yang sangat vital, sehingga harus baik dari segi perancangan arsitektural sebagai tempat pelatihan. Kondisi kawasan UPTD LLK-UKM Mempawah saat ini masih belum memenuhi semua aspek tersebut. Kondisi bangunan di dalam kawasan saat ini tidak mendukung kegiatan pelatihan, terdapat beberapa masalah antara lain adalah umur dari bangunan yang sudah lebih dari 32 tahun. Selain itu hubungan dari setiap bangunan juga memerlukan penataan ulang. Kondisi kawasan yang tidak nyaman membuat minat dari calon siswa pelatihan menjadi menurun. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tindakan Revitalisasi kawasan perlu untuk dilakukan agar kegiatan pelatihan di dalam kawasan kembali vital.

Kata kunci: Pelatihan kerja, revitalisasi

ABSTRACT

Education and vocational training is a vessel that provide vocational skills to human resources as a basis in the work place, with certain skills someone could have easier access to find employment. UPT DLLK-UKM can act as the support in composing human resources that are ready to be employed. Vocational training ground has an extremely vital role that it has to be well designed in terms of training ground as an architectural design. UPTD LLK-UKM area conditions in Mempawah are still not fulfilling all these aspects. The buildings condition in the area currently does not support training activities, there are several problems, among others, is the building lifetime that reached more than 32 years. Aside from that the relationship of each building also requires rearrangement. Result of the discomforts in the area are making prospective trainee to lose interest in training there. Based on those problems, precautionary measure has to be taken, such as the regional revitalization that needs to be done in order to bring the training activities in the area back to life.

Keywords: vocational training, revitalization

1. Pendahuluan

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pembangunan. Perkembangan ekonomi saat ini bergantung pada sumber tenaga kerja yang terampil dan menguasai bidang pekerjaan tertentu. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang sangat vital dilakukan oleh suatu organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya pengembangan SDM maka organisasi atau perusahaan yang bersangkutan berarti telah melakukan adaptasi terhadap lingkungan dan perkembangan demi mencapai SDM yang berkualitas. Untuk menunjang tersedianya tenaga kerja terampil, diperlukan suatu wadah untuk menghasilkan tenaga kerja terampil tersebut. Selain di pendidikan formal, pembekalan keterampilan dapat dilakukan di luar pendidikan formal.

Depnakertrans (1997) menjelaskan bahwa Balai Latihan Kerja adalah salah satu tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki dunia kerja dan atau usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerja, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Lembaga Pelatihan Kerja sebagai salah satu

instrumen peningkatan kompetensi tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting adalah mentransformasikan pengetahuan, keterampilan dan etos kerja produktif dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing tenaga kerja Indonesia.

Salah satu usaha Pemerintah Kabupaten Mempawah dalam menunjang pembekalan keterampilan bagi masyarakat adalah dengan disediakannya UPTD LLK-UKM Mempawah. UPTD ini memberikan pelatihan untuk calon siswa setiap tahunnya. Pada awal berdirinya UPTD pada tahun 1982 jumlah siswa pelatihan sangat banyak sehingga semua jurusan pelatihan terisi penuh namun pada tahun-tahun terakhir ini jumlah siswa mulai menurun. Usia kawasan yang sudah mencapai 32 tahun membuat kawasan ini perlu untuk direvitalisasi atau pengembalian kawasan ini menjadi vital kembali sesuai dengan fungsinya. Dilihat dari kondisi bangunan pelatihan yang ada saat ini, terdapat beberapa permasalahan diantaranya adalah ukuran bangunan yang tidak sesuai dengan luas standar minimum, tata letak bangunan pelatihan juga tidak tertata dengan baik seperti, kurangnya bangunan pelatihan, kurangnya fasilitas pendukung pelatihan dan umur bangunan yang sudah tua sehingga memerlukan renovasi memerlukan revitalisasi agar kegiatan yang dulunya berjalan dengan baik dapat kembali menjadi baik mengikuti kebutuhan yang ada saat ini.

2. Kajian Literatur

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, menjelaskan revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan atau kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan kawasan sebelumnya. Revitalisasi lahir dari upaya memberdayakan sebuah kawasan ketika kawasan tersebut mulai menurun, karena ditinggalkan sebagian penduduknya sebagai akibat langsung dari perluasan aktifitas ekonomi, tekanan sosial dan/atau dampak pembukaan daerah hunian baru di daerah pinggiran kota. Puncaknya dari revitalisasi adalah penumbuhan dan pengembangan aktifitas ekonomi kawasan. Selanjutnya, aktifitas ekonomi dijadikan sebagai generator kegiatan, sehingga upaya pemberdayaan, perawatan dan penguatan karakter kawasan dapat berlangsung dengan baik. Pengembangan aktifitas ekonomi dapat berarti menghidupkan kembali aktifitas yang pernah ada atau bahkan secara lebih kompleks memperbaiki dan memaksimalkan kembali fungsi aktifitas ekonomi kawasan. Secara konseptual, revitalisasi merupakan usaha meningkatkan vitalitas (kehidupan) kawasan kota melalui peningkatan dan pembaharuan kualitas lingkungan, dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya dan karakteristik kawasan. Artinya, pada hakekatnya revitalisasi tidak lain merupakan salah satu bentuk mekanisme peremajaan. Tujuan revitalisasi kawasan adalah meningkatkan vitalitas kawasan terbangun melalui intervensi perkotaan yang mampu menciptakan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal, terintegrasi dengan sistem kota, layak huni, berkeadilan sosial, berwawasan budaya dan lingkungan. Revitalisasi kawasan dapat dilakukan berdasarkan isu dan permasalahan yang menjadi landasan melakukan Revitalisasi. Hal tersebut akan mempengaruhi kelayakan sebuah kawasan perlu untuk dilakukan Revitalisasi. Isu utama adalah alasan sebuah kawasan perlu direvitalisasi, yang pertama kemerosotan vitalitas/produktivitas kawasan terbangun membuat kawasan tidak lagi berfungsi dengan baik, yang kedua pentingnya peningkatan ekonomi lokal dalam pembangunan kota dan pembangunan nasional, yang ketiga umur bangunan yang terdapat di dalam kawasan, yang keempat degradasi kualitas lingkungan kawasan, dan yang terakhir adalah meningkatnya peran pemangku kepentingan. Selain isu yang telah dijelaskan, terdapat pula permasalahan pembangunan kawasan terbangun yang juga menjadi acuan revitalisasi, yang pertama adalah penurunan vitalitas ekonomi kawasan terbangun, disebabkan oleh sedikitnya lapangan kerja, kurangnya jumlah usaha, sedikitnya variasi usaha, tidak stabilnya kegiatan ekonomi, penurunan laju pertumbuhan ekonomi, penurunan produktivitas ekonomi, dan prasarana sarana kurang memadai.

Revitalisasi merupakan salah satu usaha pemugaran bangunan atau kawasan dengan tujuan mengaktifkan kembali suatu kawasan dengan fungsi yang sama, namun dengan pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekarang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, menjelaskan revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan atau kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan kawasan sebelumnya. Di bawah ini akan dijelaskan jenis kegiatan pemugaran, yaitu:

- a) Preservasi adalah kegiatan merawat suatu lingkungan atau benda cagar budaya agar tetap dalam kondisi yang sama dengan saat ketika ditemukan
- b) Konservasi adalah kegiatan mengamankan suatu lingkungan atau benda cagar budaya dari segala bentuk gangguan yang berpotensi menggagalkan kegiatan preservasi.
- c) Restorasi adalah kegiatan mengembalikan suatu lingkungan atau benda cagar budaya ke kondisi awalnya secara lengkap dan utuh untuk pemakaian yang sama seperti semula.
- d) Renovasi adalah kegiatan membangun kembali suatu lingkungan atau benda cagar budaya ke kondisi yang menyerupai awalnya untuk pemakaian yang berbeda dari semula.
- e) Revitalisasi adalah kegiatan memodifikasi suatu lingkungan atau benda cagar budaya untuk pemakaian baru.
- f) Gentrifikasi adalah kegiatan menghidupkan kembali kegiatan di suatu lingkungan yang telah ditinggalkan penghuninya.
- g) Rehabilitasi adalah kegiatan menghidupkan kembali kegiatan asli di suatu lingkungan yang telah ditinggalkan penghuninya.
- h) Rekonstruksi adalah kegiatan membangun kembali suatu lingkungan atau benda cagar budaya yang sebagian besar telah hancur tidak berbentuk lagi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Kep. 840 / MEN / 1984 kedudukan LLK UKM Mempawah adalah Unit Pelaksanaan Teknis dibidang pelatihan kerja. Sesuai dengan peraturan Menteri Tenaga Kerja PER-02 /MEN / 1987, LLK UKM Mempawah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi pihak ketiga (perusahaan, instansi pemerintah, asosiasi profesi dan masyarakat) untuk memanfaatkan fasilitas yang ada. Dalam merancang sebuah kawasan pelatihan diperlukan standar bangunan baik jumlah ruang maupun luas dari masing masing bangunan.

Tabel1 :Besaran ruang kawasan pelatihan

No.	Kebutuhan Ruang	Standar Minimum Besaran Ruang (m2)	Satandar Ruang (m2)
1	Ruang Kepala UPTD	70	119
	- Ruang Tamu	30	
	- Ruang Tunggu	15	
	- Toilet	4	
2	Ruang Tata Usaha	49	49
3	Bendahara	49	49
4	Pengurus barang	49	49
5	Ruang Penyimpanan Barang	30	30
6	Staf Administrasi	49	49
7	Ruang Kelompok Instruktur		171
	- Jurusan Otomotif	21.4	
	- Jurusan Elektronika	21.4	
	- Jurusan Las	21.4	
	- Jurusan Tata Rias	21.4	
	- Jurusan Tata Boga	21.4	
	- Jurusan Bangunan	21.4	
	- Jurusan Pertanian	21.4	
- Jurusan Listrik	21.4		
8	Ruang Rapat	49	49
9	Kamar Mandi/Toilet/Dapur	54	54
10	Ruang Janitor	4	4
11	Asrama peserta (per kamar)	24	24
12	Guest House	140	140
13	Perpustakaan	50	50
14	Gudang Bahan	100	100
15	Gudang Peralatan	100	100
16	Gudang Barang penghapusan	50	50
17	Toilet	12	12
18	Kantin	80	80
19	Rumah Dinas Kepala	140	140
20	Pos Jaga	12	12

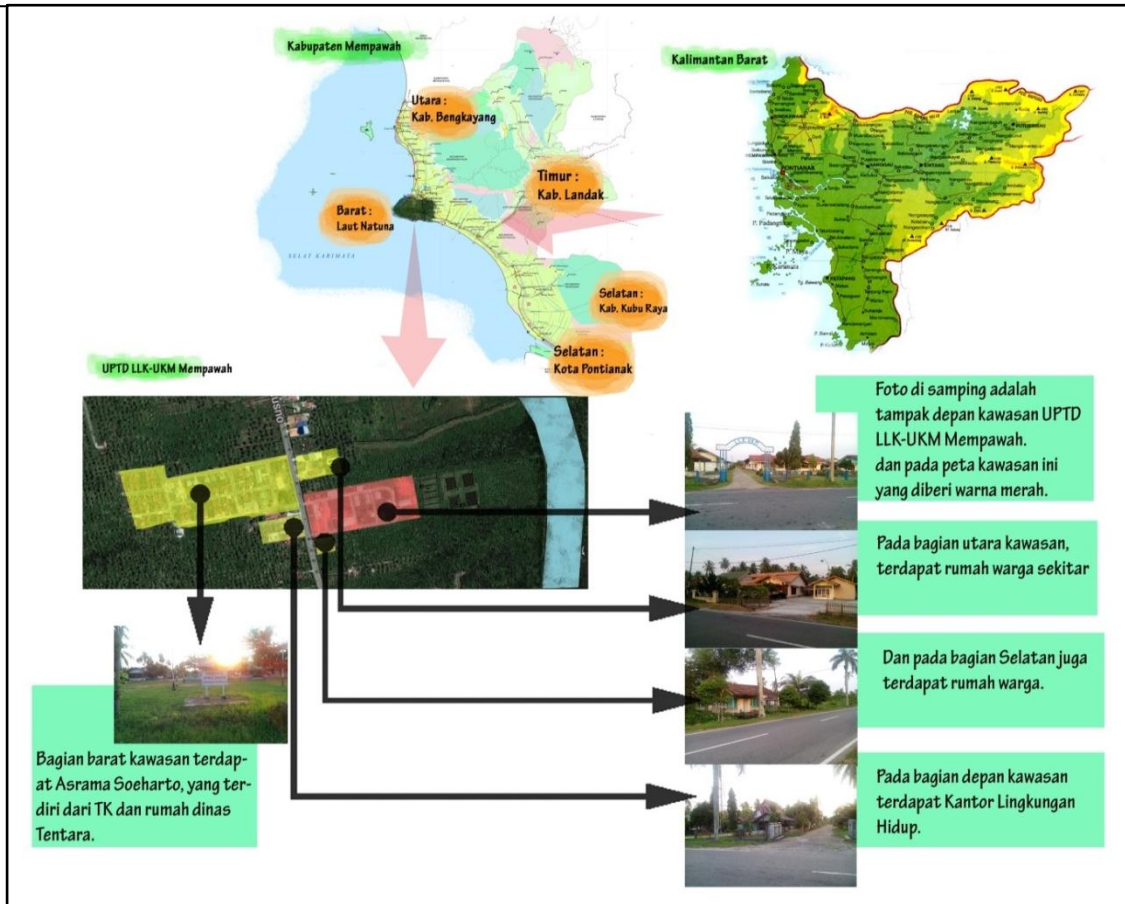
Sumber : (Depnakertrans, 2007)

3. Lokasi Perancangan

Kawasan rancangan berada di Kalimantan Barat yang terdiri terdiri dari 8 kabupaten / kota dan salah satunya adalah Kabupaten Mempawah yang sebelumnya bernama Kabupaten Pontianak. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Perubahan Nama Kabupaten Pontianak Menjadi Kabupaten Mempawah Di Provinsi Kalimantan Barat saat ini Kabupaten Pontianak berubah nama menjadi Kabupaten Mempawah. Luas Kabupaten Mempawah 1.276,90 Km² atau 0,87% dari luas Propinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Mempawah terdiri dari 9 Kecamatan, 7 Kelurahan dan 60 Desa dengan jumlah populasi tahun 2009 sebanyak 254.409 Jiwa dan kepadatan penduduk rata-rata 199 Jiwa per Km². Kabupaten Mempawah terletak antara 0°44 Lintang Utara dan 0°004 Lintang Selatan serta 108°24 Bujur dan 109°21,5' Bujur Timur. Secara administratif Kabupaten Mempawah memiliki batas, yaitu bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkayang, bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kubu Raya dan Kota Pontianak, bagian Barat berbatasan dengan Laut Natuna, dan bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Landak.

Analisis peraturan perletakan berdasarkan pada GSB 21 m dari bahu jalan dan GSS 30 m dari pinggir sungai untuk kedalaman sungai lebih dari 20 m. Jadi sisa lahan terbangun adalah 28.593,85 m². KDB 60% dari 28.594,85 m² jadi luasan lahan yang boleh terbangun adalah 17.156,3 m².

Lokasi UPTD LLK UKM Mempawah terletak di Jln. Daeng Menambon Km. 64, Kabupaten Mempawah. Letak UPTD LLK_ UKM Mempawah dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Sumber : (penulis, 2015)

Gambar 1 : Letak UPTD LLK-UKM Mempawah

4. Landasan Konseptual

Revitalisasi UPTD LLK-UKM Mempawah ini didasari atas beberapa permasalahan yang terdapat di dalam kawasan, seperti pengertian revitalisasi itu sendiri yaitu meningkatkan kembali kegiatan kawasan agar kembali vital, maka dilakukan analisis permasalahan yang selanjutnya menjadi dasar konseptual perancangan. Permasalahan pertama adalah umur bangunan di dalam kawasan yang sudah mencapai 32 tahun dan belum pernah mengalami peremajaan bangunan. Permasalahan lain adalah banjir yang rutin terjadi pada bulan tertentu dengan level ketinggian air pasang hingga 1 m sehingga mengganggu kegiatan di dalam kawasan. Garis maksimal ketinggian banjir dapat dilihat pada gambar 2, dengan ketinggian banjir seperti dalam gambar jelas akan menghambat kegiatan.



Sumber : (penulis, 2015)

Gambar 2 : Permasalahan kondisibangunan di UPTD LLK-UKM Mempawah

Permasalahan selanjutnya adalah penataan bangunan di dalam kawasan yang tidak tertata dengan baik sehingga kegiatan di dalam kawasan tidak nyaman. Lahan baru yang belum dimanfaatkan juga menjadi masalah, masalah lain adalah kurangnya bangunan pelatihan juga menjadi masalah, dengan kurangnya ruang pelatihan terdapat ruang yang menjebol dinding sehingga ruang dapat tercukupi.

Kondisi Asrama juga sudah banyak mengalami kerusakan, baik pada bagian dinding maupun lantai. Selain itu ketiadaan tempat parkir membuat kendaraan parkir di dalam bangunan, dan hal ini mengganggu sirkulasi di dalam kawasan. Letak asrama yang berada di belakang kawasan juga sulit dalam mengontrol kegiatan di dalamnya. Permasalahan lain adalah asrama ini hanya untuk putra, dan biasanya siswi putri tinggal di rumah dinas kosong, atau kalau tidak ada mereka menumpang di rumah dinas yang ada penghuninya. Kondisi rumah dinas tidak lagi nyaman untuk ditinggali, karena dinding dan lantai juga sudah mengalami kerusakan. Ketidadaan lahan parkir untuk menampung kendaraan penghuni juga menjadi masalah, sehingga kendaraan terpaksa harus masuk kedalam rumah. Keadaan ruangan teori yang sempit dengan penghawaan dan pencahayaan yang tidak baik juga menjadi kendala saat penyampaian teori berlangsung. Terlihat pada gambar 2, bangunan pelatihan kejuruan listrik yang dulunya kejuruan komputer ini sudah mengalami penambahan ruangan disampingnya dengan menambah pintu penghubung. Ruang tersebut merupakan ruang kontrol panel yang dijadikan ruang tambahan untuk jurusan ini. Sampah hasil kegiatan kejuruan bangunan yang menumpuk di dalam ruangan mengganggu kegiatan lainnya. Suara bising yang dihasilkan juga mengganggu bangunan di sekitarnya, akibat suara yang menggema dan letak kejuruan bangunan ini berada ditengah kawasan. Masih belum dimanfaatkannya lahan di bagian belakang yang berbatasan dengan sungai. Lahan tersebut merupakan lahan yang baru dibeli pada tahun 2004 yang diperuntukkan sebagai lahan pelatihan.

Perancangan UPTD LLK-UKM Mempawah menggabungkan beberapa fungsi, yaitu fungsi perkantoran, pelatihan dan hunian. Kegiatan perkantoran mencakup kepentingan administrasi dan mengatur kegiatan di dalam kawasan yang terbagi menjadi beberapa bagian kepengurusan. Sedangkan fungsi pelatihan mencakup kegiatan pelatihan yang disediakan yaitu pelatihan menjahit, las, otomotif, pertanian, peternakan, meubel, tata boga, tata rias dan komputer. Kegiatan praktek pelatihan dilakukan di dalam ruangan dan di luar ruangan sehingga terdapat tempat khusus yang diperuntukkan untuk kegiatan praktik di luar ruangan seperti perikanan, peternakan, dan perkebunan. Hunian di dalam kawasan disediakan untuk pegawai kantor dan keluarganya. Ketiga fungsi tersebut ditata di dalam satu kawasan dan diatur berdasarkan fungsi masing-masing. Pemisahan ketiga fungsi tersebut agar kegiatan dari masing-masing fungsi tidak saling mengganggu meskipun masih tetap saling terkait. Pemisahan tersebut dilakukan dengan pengelompokan perletakan masing-masing fungsi berdasarkan sifat dari kegiatannya.

Perletakan zona perkantoran berada pada area depan kawasan, hal ini dilakukan agar mempermudah kegiatannya sehingga tidak mengganggu kegiatan lainnya. Di dalam fungsi perkantoran tersebut terdapat gedung aula yang diperuntukkan untuk kepentingan kawasan maupun kepentingan orang umum yang ingin menyewa gedung tersebut. Dengan meletakkan gedung tersebut di bagian depan kawasan akan memudahkan orang umum mengetahui secara langsung karna dapat dilihat langsung dari jalan utama.

Perletakan zona pelatihan diletakkan ditengah kawasan, hal ini dilakukan karena kegiatan pelatihan merupakan kegiatan utama di dalam kawasan dengan kegiatan pelatihan di dalam ruangan dan di luar ruangan. Perletakan zona pelatihan di tengah kawasan bertujuan agar tidak mengganggu kegiatan lain dengan menyediakan ruang terbuka tersendiri yang khusus diperuntukkan untuk kegiatan pelatihan. Di dalam kegiatan pelatihan terdapat gedung asrama yang diperuntukkan untuk siswa pelatihan, dengan meletakkan gedung asrama satu zona dengan zona pelatihan yang terletak di tengah kawasan akan mempermudah pengawasan kegiatan asrama. Zona hunian diletakkan di bagian paling belakang kawasan, karena kegiatan hunian yang bersifat privat yang lebih membutuhkan ketenangan. Selain itu zona hunian tersebut juga disediakan area terbuka khusus sehingga kegiatan tersebut tetap berada dalam satu zona.

Konsep bentuk bangunan menyesuaikan dengan bangunan pemerintahan yang sudah ada saat ini, agar kawasan pelatihan ini menyatu dengan bangunan pemerintahan yang ada.



a. Kantor Bupati

b. Kantor BAPPEDA

Sumber : (penulis, 2015)

Gambar 3 : Bentuk bangunan kantor pemerintahan yang ada di Kab. Mempawah

Dari dua contoh bangunan pemerintahan di Mempawah pada gambar 3, dapat dilihat kesamaan fasad yang menjadi ciri khas bangunan pemerintahan di Mempawah. Ciri yang dapat dilihat adalah bentuk atap pelana dengan warna dan material yang sama, bentuk bangunan memanjang dan warna yang seragam setiap bangunan. Kesamaan fasad dan bentuk tersebut akan diterapkan untuk bangunan di UPTD LLK-UKM Mempawah.

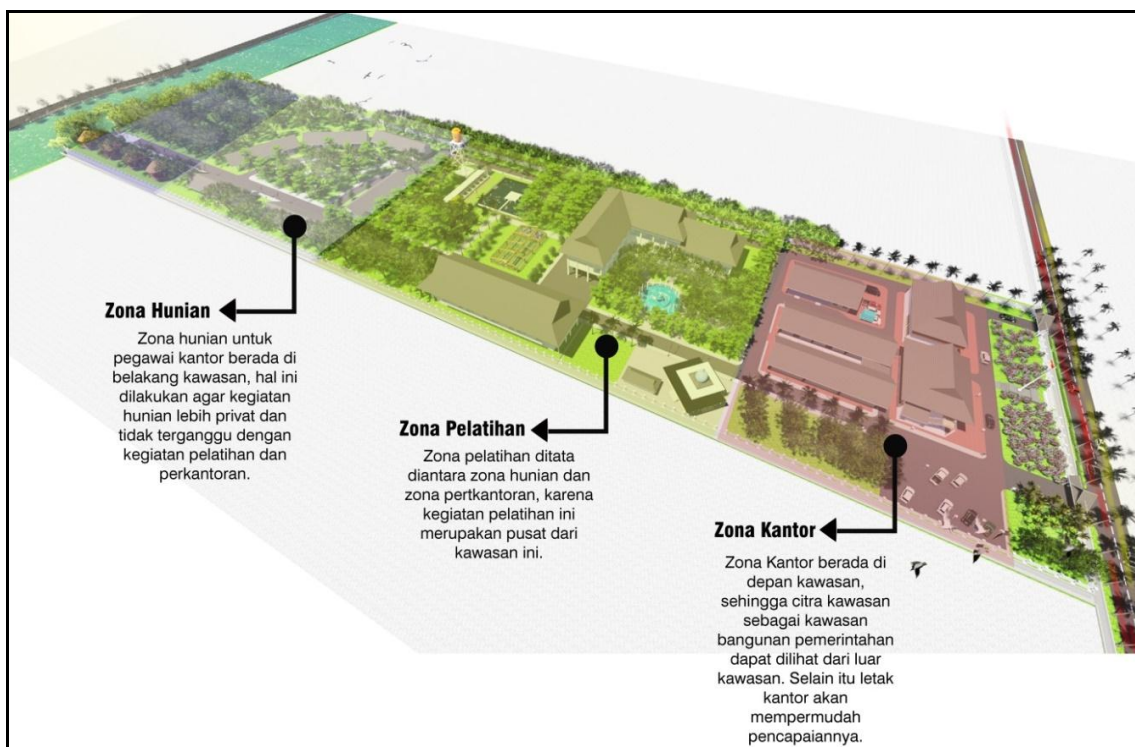
Dalam menentukan struktur yang akan digunakan dalam pembangunan UPTD LLK-UKM sebaiknya analisis struktur terdiri dari beberapa analisis yang harus memperhatikan dari segi efisiensi dan kemudahan dalam perawatannya. Berdasarkan kondisi eksisting kawasan dengan tanah gambut/lunak dimana tanah keras berada jauh di dalam tanah, maka diperlukan jenis pondasi dalam yaitu tiang pancang, jenis ini dipilih juga karena bangunan ini merupakan bangunan pemerintah yang mengutamakan kemudahan dan kekuatan.

Analisis Struktur Tengah yang pertama adalah lantai, berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 45/PRT/M/2007 Tentang Teknis Pembangunan Gedung Negara, untuk struktur lantai ditetapkan menggunakan Struktur lantai kayu, beton dan baja. Dari ketiga material bahan tersebut, yang sesuai dengan kekuatan lantai yang dibutuhkan dan ketersediaan bahan yang paling cocok adalah struktur lantai beton. Kedua adalah kolom, berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 45/PRT/M/2007 Tentang Teknis Pembangunan Gedung Negara, salah satu jenis kolom yang disarankan adalah kolom beton bertulang dengan bahan dan kekuatan yang digunakan harus sesuai dengan SNI yang dipersyaratkan. Ketiga adalah struktur atas, struktur atas yang dimaksud adalah struktur atap. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 45/PRT/M/2007 Tentang Teknis Pembangunan Gedung Negara, atap Baja di sarankan penggunaannya, karena mudah dan cepat dalam pengerjaannya.

Sistem pendistribusian air bersih dalam kawasan menggunakan pedistribusian dari PDAM dan air hujan, yang ditampung dalam GWT selanjutnya dipompa dan ditampung kembali di Reservoir atas dan selanjutnya dialirkan pada kran air, sedangkan pembuangan akhir limbah air kotor adalah pada riol kota. Sumber air kotor berasal dari kegiatan pengguna bangunan, kotoran tersebut diolah terlebih dahulu baru selanjutnya dialirkan ke riol kota. Bangunan negara yang diperuntukkan dengan kepentingan tertentu harus menyediakan sumber daya listrik cadangan, sehingga kegiatan yang sedang berlangsung tidak terganggu saat ada pemadaman listrik oleh PLN. Sampah yang bersumber dari beberapa kegiatan akan ditampung sementara oleh masing-masing bangunan. Setelah itu akan di angkut oleh petugas kebersihan yang selanjutnya didistribusikan ke tempat pembuangan akhir sampah.

6. Hasil

Analisis zoning merupakan kesimpulan dari analisis sebelumnya, yaitu menentukan tata letak bangunan berdasarkan jarak pencapaian dan hubungan bangunan tersebut dengan bangunan lain. Pada gambar 4 dijelaskan pembagian zoning kawasan UPTD LLK-UKM Mempawah. Pembagian dan penataan zona ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada saat ini. Pembagian zona ini akan memberi kemudahan akses untuk masing-masing kegiatan di dalam kawasan.



Sumber : (penulis, 2015)

Gambar 4 : Konsep Rancangan Zoning UPTD LLK-UKM Mempawah

Selanjutnya adalah menentukan organisasi ruang di dalam kawasan. Organisasi ruang akan menjelaskan hubungan setiap ruang, selain itu juga akan dapat diketahui sifat ruang dari setiap ruang apakah bersifat semi publik, publik, privat, semi privat ataupun servis. Penjelasan organisasi ruang ini dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.

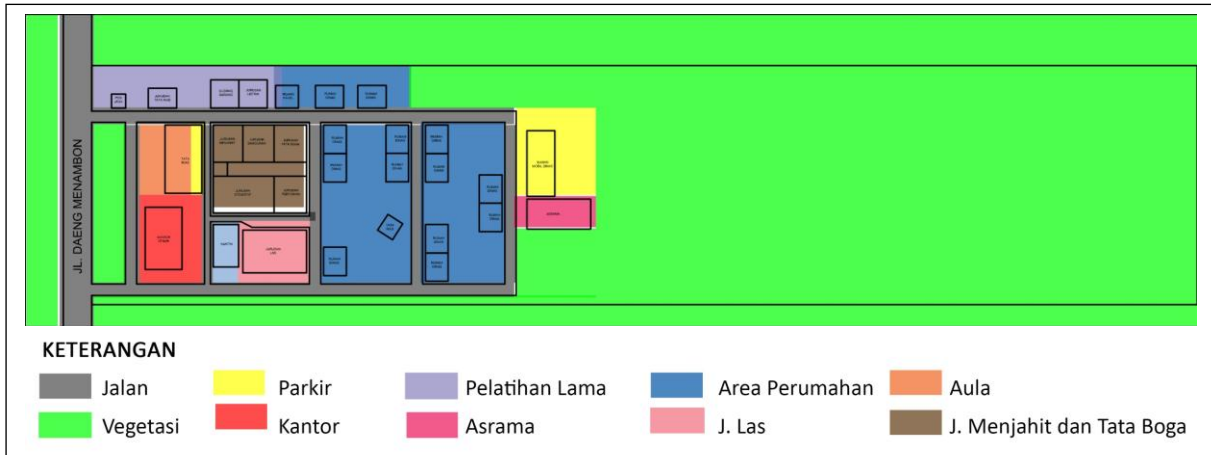


Sumber : (penulis, 2015)

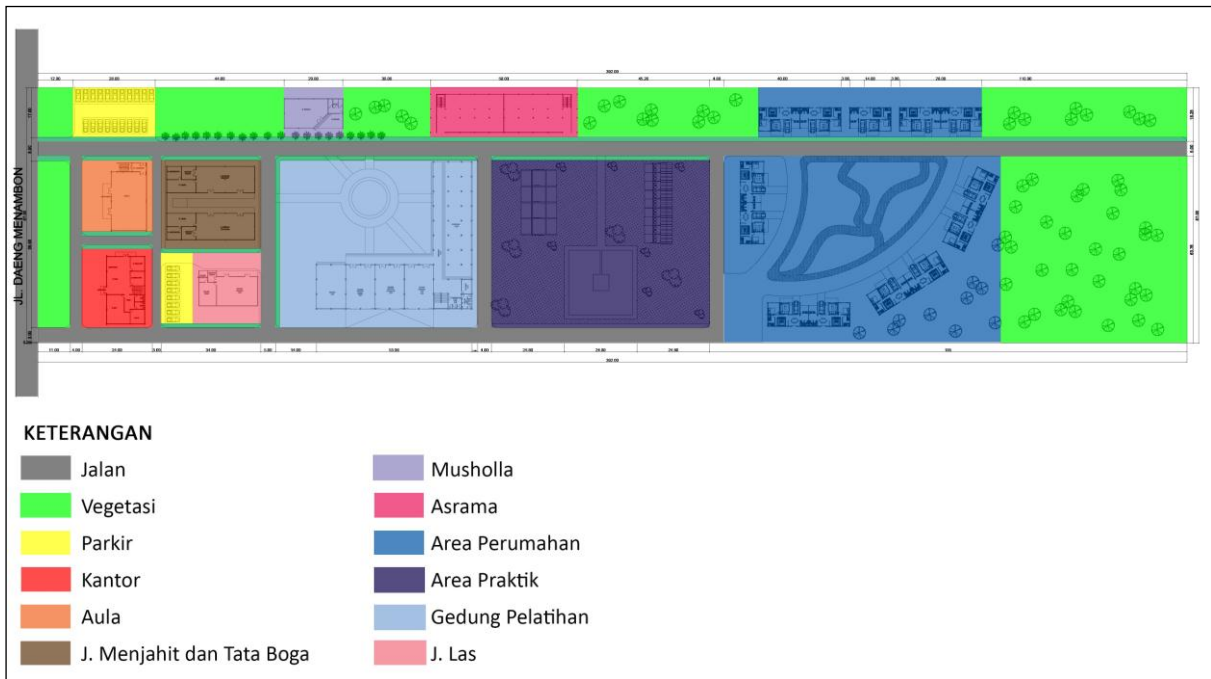
Gambar 5 : Organisasi Ruang Makro Kawasan UPTD LLK-UKM Mempawah

Gambar 6 akan menjelaskan perletakan bangunan di dalam kawasan, perletakan bangunan tersebut mengacu konsep perancangan yang membagi kawasan menjadi tiga zoning dan penataan organisasi ruang yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Warna yang ditandai dalam kawasan ditata untuk mengetahui letak bangunan-bangunan dari setiap fungsi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Mempawah, lahan tersebut memang sesuai peruntukannya sebagai kawasan pemerintahan yang memiliki KDB 60%. Luas tanah bangunan kantor (1983) seluas 25.320 m² dan luas tanah pelatihan (2004) seluas 1750 m² maka total luas kawasan seluruhnya adalah 32.890 m². Luas lahan dikurang GSB (1770 m²) maka luas lahan menjadi 31.140 m². Luas bangunan minimum adalah 19.734 m². Sedangkan untuk GSB adalah 21 m dari bahu jalan. Lokasi UPTD LLK-UKM terletak di jalan arteri primer yaitu Jl. Daeng Menambon. Lokasi ini berbatasan dengan bangunan dan fasilitas lain. Batas-batas tersebut adalah bagian utara berbatasan dengan rumah warga, bagian barat berbatasan dengan Kodim dan Kantor Lingkungan Hidup, bagian selatan berbatasan dengan rumah warga, sedangkan bagian timur berbatasan dengan hutan yang menuju Sungai Mempawah.



a. Kawasan UPTD LLK-UKM eksisting



B. Kawasan rancangan UPTD LLK-UKM Mempawah

Sumber : (penulis, 2015)

Gambar 6 : Konsep Rancangan Kawasan UPTD LLK UKM Mempawah

Arah orientasi kawasan menghadap ke arah Jalan Daeng Menambon yang juga menjadi akses utama masuk dan keluar kawasan UPTD LLK-UKM Mempawah. Arah orientasi ini akan mempermudah mengetahui identitas kawasan, sedangkan arah orientasi dari masing-masing bangunan di dalam kawasan menghadap ke arah jalan lingkungan, dengan demikian akan mempermudah pencapaian untuk mencapai setiap bangunan.

Vegetasi sebagai peneduh dan penyejuk di dalam kawasan ditata di setiap lahan kosong. Salah satunya adalah penataan vegetasi di ruang komunal siswa pelatihan di sekitar gedung pelatihan. Sehingga dengan adanya vegetasi di ruang komunal ini dapat menjadi tempat yang nyaman untuk siswa pelatihan saat beristirahat.



a. Orientasi kawasan

b. Orientasi bangunan di dalam kawasan



c. View dari Jalan Daeng Menambon

d. Vegetasi di dalam kawasan

Sumber : (Penulis, 2015)

Gambar 7 : View rancangan Kawasan UPTD LLK-UKM Mempawah

7. Kesimpulan

UPTD LLK-UKM Mempawah merupakan tempat pelatihan kejuruan yang membekali keterampilan untuk siswa pelatihan agar mampu untuk menjadi tenaga kerja maupun membuka tenaga kerja sendiri. Pada perancangan hal utama yang perlu diperhatikan adalah penataan setiap masa bangunan yang disesuaikan dengan fungsinya, agar hubungan setiap bangunan tidak menimbulkan permasalahan dari setiap kegiatan di dalam bangunan. Rancangan UPTD LLK-UKM Mempawah terdiri dari kantor utama, aula, gedung pelatihan dan fasilitas pendukung yaitu pos satpam, musholla, kantin, perpustakaan dan rumah dinas. Kondisi kawasan UPTD LLK-UKM Mempawah saat ini masih belum memenuhi semua aspek tersebut. Kondisi bangunan di dalam kawasan saat ini tidak mendukung kegiatan pelatihan, terdapat beberapa masalah antara lain adalah umur dari bangunan yang sudah lebih dari 32 tahun, selain itu hubungan dari setiap bangunan juga memerlukan penataan ulang. Akibat dari ketidaknyamanan kawasan membuat minat dari calon siswa pelatihan menjadi menurun. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tindakan Revitalisasi kawasan perlu untuk dilakukan agar kegiatan pelatihan di dalam kawasan kembali vital.

Hasil dari revitalisasi ini berupa kawasan dengan pembagian zona kawasan. Zona terbagi menjadi tiga bagian yaitu, zona perkantoran dan zona pelatihan dan zona permukiman. Pembagian zona ini dilakukan karena zona kawasan saat ini tidak tertata dengan baik. Pembagian zona tersebut akan mengelompokkan setiap kegiatan, sehingga kegiatan setiap zona tidak terganggu. Menaikkan elevasi tanah kawasan dinaikkan guna menanggulangi banjir yang menjadi permasalahan saat ini. Elevasi lantai yang dinaikkan akan menghindarkan kawasan dari banjir yang sering terjadi di kawasan dan sangat mengganggu kegiatan di dalam kawasan. Ketinggian banjir yang biasa terjadi mencapai 1 m dan merusak bangunan-bangunan di dalam kawasan terutama kondisi lantai dan dinding bangunan, dengan menaikkan elevasi lantai dan memperbaharui bangunan yang perlu perbaikan akan menunjang kembali meningkatnya kegiatan di dalam kawasan UPTD LLK-UKM Mempawah.

Ucapan Terima kasih

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat, selanjutnya kepada Muhammad Nurhamsyah selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura dan kepada dosen akademik penulis selama Tugas Akhir yaitu Yudi Purnomo, Zairin Zain, Emilya Kalsum, dan B. Jumaylinda Gultom. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada dosen penguji Ivan Gunawan, Indah Kartika Sari, Vivi Bachtiar, Hamdil Khaliesh dan Subroto selaku pihak ketiga yang telah memberikan bimbingan mengenai UPTD LLK-UKM Mempawah.

Referensi

- BAPPEDA Kabupaten Mempawah. 2011. *RTRW Kabupaten Mempawah Tahun 2011-2031*. BAPPEDA Kabupaten Mempawah. Mempawah
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kabupaten Pontianak Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Pontianak. Pontianak
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 1997. *Profil Balai Latihan Kerja Menuju Kemandirian*. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Jakarta
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2007. *Standar Minimum Balai Latihan Kerja*. Direktorat Bina Lembaga dan Sarana Pelatihan Kerja. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta
- Martokusumo, Widjaja. 2008. *Revitalisasi, Sebuah Pendekatan dalam Peremajaan Kawasan*. Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan ITB Vol-19 No-34. Bandung
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. BPFE UII. Yogyakarta
- Neufert, Ernst. 1990. *Data Arsitek Jilid 1 Edisi Ketiga*. Erlangga. Jakarta
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2007. *Pedoman Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung*. Kementerian Pekerjaan Umum. Jakarta
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2007. *Permen PU nomor 45/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara*. Kementerian Pekerjaan Umum. Jakarta
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2010. *Permen PU nomor 18/PRT/M/2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan*. Kementerian Pekerjaan Umum. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2014. *Perubahan Nama Kabupaten Pontianak Menjadi Kabupaten Mempawah di Provinsi Kalimantan Barat*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta
- Prabowo, Hendro. *Arsitektur, Psikologi dan Masyarakat*. Universitas Gunadharma. Jakarta
- Satwiko, Prasasto. 2009. *Fisika Bangunan*. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta